

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian dari perkembangan suatu negara ataupun suatu bangsa, pendidikan memegang peran dalam menciptakan atau menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang baik. Pendidikan sendiri ialah suatu upaya perubahan terkait tingkah laku dan sikap seseorang maupun sekelompok orang sebagai upaya mendewasakan manusia dengan melalui pelatihan dan juga pengajaran.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertera dalam pembukaan undang-undang dasar alinea keempat. Lalu dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai tujuan mengembangkan potensi diri dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Untuk mencapai suksesnya tujuan pendidikan yang dimaksud maka diperlukannya lembaga-lembaga pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan-kebutuhan dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan juga harus adanya manajemen yang baik dan tertata.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 76.

Kita tahu bersama bahwasanya manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya manajemen masuk di setiap proses berjalannya kehidupan baik untuk hal-hal dengan skala yang kecil hingga ke hal-hal dengan skala yang besar dan tidak terkecuali terhadap lembaga pendidikan. Manajemen ini sangatlah diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi atau suatu lembaga. Manajemen sudah menjadi hal yang sangatlah penting baik di dunia kerja pada umumnya hingga masuk ke dunia pendidikan secara khusus.

Manajemen adalah kegiatan mengatur dan mengelola sumber daya yang ada dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
 أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ  
 لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), (Mereka berdo’a), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah

kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”<sup>2</sup>

Q.S Al-Baqarah di atas menjelaskan bahwa manusia telah diberi kebebasan untuk mengelola kehidupannya di dunia, serta bebas mengembangkan kehidupannya. Hal itupun berlaku dalam mengelola pendidikan dan melakukan pengembangan terhadap sistem manajemen yang ada pada lembaga pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan saat ini diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa.<sup>3</sup>

Perkembangan dunia pendidikan atau maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan bisa kita ukur melalui Standar Nasional Pendidikan yang menjadi rujukan di negara kita tercinta ini, dan salah satu dari Standar Nasional Pendidikan itu adalah Standar Sarana dan Prasarana yang berkaitan dengan infrastruktur lembaga pendidikan.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Wakaf dari Pelayanan Dua Tanah Suci Raja Fahd bin Abdul Aziz A-Sud'ud, hlm. 241.

<sup>3</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (1).

Peran sarana dan prasarana sendiri tidak seperti halnya kurikulum di suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran langsung dalam peningkatan pemahaman atau pengetahuan peserta didik atau mahasiswa, melainkan sarana dan prasarana itu memainkan peran yang secara tidak langsung menunjang ketercapaian pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta menjadi penopang aktivitas belajar peserta didik baik segi keamanan hingga keterjaminan kenyamanan peserta didik dalam menuntut ilmu atau proses belajar itu sendiri.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu komponen yang terpenting dan harus terpenuhi dalam menunjang manajemen yang baik. Menurut ketentuan Umum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.<sup>4</sup>

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana diantaranya adalah prabot, media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan yang habis pakai dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana diantaranya adalah: lahan, satuan pendidikan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga,

---

<sup>4</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 119.

tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Namun berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di lembaga pendidikan yaitu MTs Al-Fatah, dan MA Al-Fatah. Saya melihat bahwa tidaklah semua lembaga pendidikan memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada pada lembaga pendidikannya. Bahkan ada yang menempatkan sarana prasarana pendidikan di urutan yang cukup jauh dari prioritas kebutuhan yang harus terpenuhi. Padahal sarana prasarana harusnya menjadi aspek yang diutamakan untuk kebutuhan-kebutuhan suatu lembaga pendidikan.

Kurangnya perhatian lebih terhadap sarana dan prasarana pendidikan, ini menjadi salah satu alasan yang kuat untuk saya menindaklanjuti sebagai bahan penelitian. Namun berbeda halnya dalam kecukupan atau memadainya sarana dan prasana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon. MTs Negeri Ambon fasilitas-fasilitas yang ditawarkan sudah memadai untuk kebutuhan dalam menunjang belajar peserta didik. Hal ini berimbas terhadap rasa termotivasi mahasiswa untuk belajar tapi dalam segi pemeliharannya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Jadi sarana dan prasarana ini juga menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan signifikan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 37.

<sup>6</sup>*Observasi Lapangan*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon, Senin 24 Januari 2022

Ketertarikan saya untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Ambon yaitu karena kategori madrasah nya negeri bukan madrasah yang berada di bawah kendali yayasan tertentu, dan akreditasi MTs Negeri Ambon yang sudah A menjadi kesan tersendiri sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini guna melihat kesamaan terhadap pandangan masyarakat kepada lembaga pendidikan yang berakreditasi A serta teori yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan dengan kondisi nyata di sekolah atau madrasah yang dimaksud.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik MTs Negeri Ambon”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam memotivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam memotivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon.

### **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam memotivasi belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran terhadap beberapa ungkapan dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang dapat mewakili judul secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu wahana penunjang ketercapaian tujuan pendidikan melalui aspek fasilitas-fasilitas yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Secara sederhana dapat disimpulkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan inventarisasi, serta penghapusan secara efektif dan efisien.
2. Motivasi Belajar merupakan keadaan diri yang sadar dan berkeinginan untuk melakukan proses belajar yang dalam artiannya menuntut ilmu dan menambah wawasan melalui proses pembelajaran yang dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar meliputi kemauan diri, kesiapan diri, kesadaran diri dan keinginan individual yang ingin tercapai dari proses belajar yang dilakukan.